

INTISARI

Produk kosmetika merupakan sebuah kebutuhan bagi perempuan untuk mempercantik diri ataupun merawat wajah. Pelajar merupakan usia remaja yang memungkinkan terjadinya pengalaman pertama menggunakan produk kosmetika dan memiliki kecenderungan senang mencoba berbagai jenis kosmetika. Hasil studi pendahuluan terdapat temuan masih adanya remaja putri yang menggunakan produk kosmetika tidak memiliki izin edar. Perilaku penggunaan kosmetika terbentuk diawali dengan adanya intensi (niat) sebelum menggunakan produk kosmetika. Eksplorasi konstruk *Theory of Planned Behavior* (TPB) diperlukan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap intensi penggunaan kosmetika di kalangan pelajar SMK Kota Yogyakarta berdasarkan tinjauan TPB serta dapat menentukan strategi intervensi yang sesuai.

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*. Variabel utama dalam penelitian ini adalah intensi penggunaan kosmetika dan tiga konstruk TPB, yaitu : sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi dari variabel bebas (sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku) terhadap variabel terikat (intensi penggunaan kosmetika). Instrumen penelitian disusun berdasarkan hasil studi elisitasi dan telah melalui validasi konten oleh *expert judgement*, uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach alpha* $0,944 > 0,6$, dan uji pemahaman bahasa. Sampel dipilih dengan teknik *Cluster Random Sampling* dengan jumlah sampel minimal sebanyak 150 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswi SMK Kota Yogyakarta berusia 15-19 Tahun dan menggunakan kosmetika untuk wajah. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswi SMK yang sedang menjalani pengobatan medis untuk wajah. Instrumen pengambilan data menggunakan skala *Likert* untuk konstruk sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, sedangkan untuk intensi menggunakan skala kontinyu. Kuesioner disebar dalam bentuk *Google form*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan frekuensi dan persentase, uji asumsi klasik dinyatakan memenuhi persyaratan, dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda.

Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 168 responden. Konstruk sikap ($p \text{ value} \leq 0,05$, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), norma subjektif ($p \text{ value} \leq 0,05$, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), dan persepsi kontrol perilaku ($p \text{ value} \leq 0,05$, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) menunjukkan adanya kontribusi parsial dari masing-masing konstruk terhadap intensi penggunaan kosmetika. Aspek persepsi kontrol perilaku merupakan faktor yang paling berkontribusi dalam intensi penggunaan kosmetika dengan nilai koefisien beta (β) sebesar 0,372. Hasil uji F menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berkontribusi terhadap intensi penggunaan kosmetika ($p \text{ value} \leq 0,05$, $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, $R^2 = 0,512$). Sebesar 51,2% faktor yang berkontribusi dalam intensi penggunaan kosmetika mampu dijelaskan oleh variabel yang diteliti dan sisanya 49,8% dipengaruhi variabel di luar penelitian ini.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku secara parsial dan simultan berkontribusi terhadap intensi penggunaan kosmetika di kalangan pelajar SMK Kota Yogyakarta. Persepsi kontrol perilaku menjadi konstruk paling berkontribusi dalam intensi penggunaan kosmetika. Hasil tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi pihak Sekolah maupun pemerintah dalam menyusun strategi intervensi berupa edukasi untuk meningkatkan kesadaran dalam memilih dan menggunakan kosmetika yang aman dan sesuai dengan usianya. Adapun materi edukasi yang diberikan dapat berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku diantaranya bagaimana memilih sumber informasi dan sumber perolehan kosmetika yang tepat.

Kata Kunci : Intensi, Kosmetika, Pelajar, SMK, *Theory of Planned Behavior*



ABSTRACT

Cosmetic products are a necessity for women to beautify themselves or take care of their faces. Students are teenagers who allow the first experience of using cosmetic products and have a tendency to enjoy trying various types of cosmetics. The results of the preliminary study found that there are still young women who used cosmetic products without a distribution permit. The behavior of using cosmetics is formed starting with the intention before using cosmetic products. Exploration of the Theory of Planned Behavior (TPB) construct is needed to reveal the factors that contribute to the intention to use cosmetics among Yogyakarta City Vocational High School students based on the TPB review and be able to determine the appropriate intervention strategy.

This type of research is analytic observational with a cross-sectional study design. The main variables in this study are the intention to use cosmetics and the three TPB constructs, namely: attitudes, subjective norms, and perceptions of behavioral control. The hypothesis in this study is that there is a contribution from the independent variables (attitudes, subjective norms, and perceptions of behavioral control) to the dependent variable (intention to use cosmetics). The research instrument was compiled based on the results of elicitation studies and has been through content validation by expert judgment, reliability test with Cronbach alpha value $0.944 > 0.6$, and language comprehension test. The sample was selected by using the Cluster Random Sampling technique with a minimum sample size of 150 respondents. The inclusion criteria in this study were students of SMK Yogyakarta City aged 15-19 years and using cosmetics for the face. The exclusion criteria in this study were vocational school students who were undergoing medical treatment for the face. The data collection instrument used a Likert scale for the construct of attitude, subjective norm, and perceived behavioral control, while the intention used a continuous scale. The questionnaire was distributed in the form of a Google Form. Data analysis was carried out descriptively with frequency and percentage, classical assumption test was declared to meet the requirements, followed by a multiple linear regression test.

The number of respondents involved in this study was 168 respondents. Attitude constructs (p-value 0.05, t count > t table), subjective norms (p-value 0.05, t count > t table), and perceived behavioral control (p-value 0.05, t count > t table) shows the partial contribution of each construct to the intention to use cosmetics. The aspect of behavioral control perception is the most contributing factor in the intention to use cosmetics with a beta coefficient (β) of 0.372. The results of the F test indicate that attitudes, subjective norms, and perceptions of behavioral control simultaneously contribute to the intention to use cosmetics (p-value 0.05, F count > F table, $R^2 = 0.512$). As much as 51.2% of the factors that contribute to the intention to use cosmetics can be explained by the variables studied and the remaining 49.8% are influenced by variables outside this study.

From the results of the study, it can be concluded that attitudes, subjective norms, and perceptions of behavioral control partially and simultaneously contribute to the intention to use cosmetics among SMK students in Yogyakarta City. The perception of behavioral control is the most contributing construct in the intention to use cosmetics. These results can be a consideration for schools and the government in formulating intervention strategies in the form of education to increase awareness in choosing and using cosmetics that are safe and appropriate for their age. The educational materials provided can focus on matters relating to the perception of behavior control, including how to choose the right source of information and the source of obtaining cosmetics.

Keywords: Intention, Cosmetics, Students, Vocational High School, Theory of Planned Behavior

